

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN
MEMPARAFRASEKAN CERPEN "CUT LAYLA" SISWA
KELAS XI SMK ISTIQLAL DELITUA**

Deliani

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UISU
deliani@fkip.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan memparafrasekan cerpen "Cut Layla" siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre test-post test control group design*. Instrumen yang digunakan adalah tes memparafrasekan cerpen "Cut Layla" dalam bentuk tes tertulis. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,51, sedangkan untuk kelas kontrol 69,97. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan memparafrasekan cerpen "Cut Layla" di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 4,848$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 68$ yaitu sebesar 1,995. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,848 > 1,995$, yang artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua teruji kebenarannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik membaca SQ3R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memparafrasekan cerpen "Cut Layla" siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua.

Kata Kunci: teknik membaca, SQ3R, teknik membaca konvensional

Abstract. This study aimed to describe the effect on the ability of the technique to read SQ3R paraphrase short story "Cut Layla" class XI student of SMK Istiqlal Delitua. The method used in this study is the experimental method to the study design test Pre-posttest control group design. The instrument used was a test paraphrasing short story "Cut Layla" in the form of tests Written. Based on calculations, the average value of the experimental class is 78.51, while for the control class 69.97. Thus, it can be said that the average value of short stories paraphrasing ability "Cut Layla" in the experimental group was higher than in the classroom kontrol. From t test calculation results obtained by the price of $t = 4.848$. When compared with t_{tabel} at $dk = 68$ that is amounted to 1,995. Then $t_{count} > t_{table}$ or $4.848 > 1.995$, which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, the hypothesis that there is significant influence between reading techniques SQ3R on the ability paraphrase short story class XI student of SMK Istiqlal Delitua verified. So tested, it can be concluded that the techniques SQ3R significant effect on the ability of paraphrasing short story "Cut Layla" a class XI student of SMK Istiqlal Delitua.

Keywords: reading technique, SQ3R, conventional reading techniques

PENDAHULUAN

Sastra adalah pengungkapan masalah hidup filsafat dan ilmu jiwa. Selain sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Salah satu bagian

dari karya sastra adalah cerita pendek. Cerpen merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek, pendek di sini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman, karena pendek, permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks, biasanya menceritakan peristiwa atau kejadian sesaat, oleh karena

itu, bahasa yang digunakan juga bahasa yang sederhana.

Sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa, cerita pendek tumbuh dan berkembang cukup baik dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya cerita pendek yang diterbitkan, baik dalam bentuk buku maupun dalam kolom-kolom khusus di surat kabar, serta semakin banyaknya kajian-kajian tentang sastra. Namun demikian, perkembangan ini masih belum sejalan dengan minat baca siswa terhadap cerita pendek. Kebanyakan siswa pada zaman sekarang lebih menyukai menggunakan fasilitas teknologi seperti televisi dan internet dari pada membaca buku-buku cerita pendek.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI bidang studi Bahasa Indonesia, terdapat standar kompetensi "Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat madya (menengah)", dengan kompetensi dasarnya "membuat parafrasa dalam konteks bekerja". Ini berarti setiap siswa harus mampu memparafrasekan isi wacana yang mereka baca salah satunya berbentuk prosa yaitu cerita pendek yang mereka baca agar standar kompetensi dapat tercapai sesuai harapan. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu bercerita dengan kata-kata mereka sendiri.

Yustinah dan Iskak (2008:80) menjelaskan bahwa parafrase merupakan proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertiannya. Aminuddin (2009) memberi batasan bahwa parafrase adalah suatu cara untuk memahami kandungan makna dalam suatu cipta sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun

kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Tujuan memparafrasekan adalah untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra.

Kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek yang masih belum maksimal dapat disebabkan karena ketertinggalan pemahaman siswa dalam membaca. Dalam kegiatan membaca selalu ada tujuan yang hendak dicapai, dan dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai siswa adalah mampu memparafrasekan cerita yang telah dibaca. Ini berarti, untuk mampu memparafrasekan sebuah cerita, siswa harus benar-benar mampu memahami apa yang mereka baca. Kemampuan siswa dalam memahami cerita yang belum bisa mencapai harapan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Dari faktor internal, kemampuan memahami bacaan yang belum mencapai harapan itu disebabkan oleh beberapa hal, satu diantaranya yaitu minat membaca siswa yang belum mencapai target.

Tingkat kemampuan memahami bacaan siswa yang belum sesuai dengan harapan juga disebabkan oleh perilaku yang kurang baik selama proses membaca, seperti sering mengulang bacaan. Ini terjadi karena mereka tidak dapat menangkap isi bacaan. Fenomena yang telah dijabarkan inilah yang umumnya membuat siswa tidak mampu menguasai isi cerita dengan baik. Selain itu, selama ini pengajaran yang dilakukan kebanyakan masih menggunakan teknik konvensional dan cenderung mendominasi sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran.

Tarigan (2005:22) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran menulis

dengan teknik parafrase memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan dialog membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan.

Seiring dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para ahli pendidikan terus berupaya menciptakan teknik pengajaran yang baru untuk menggantikan teknik pengajaran yang bersifat konvensional, tanpa terkecuali dalam pengajaran membaca. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca. Teknik Membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan rangsangan bertanya dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. Strategi SQ3R yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan.

Istarani (2011:115) menyatakan bahwa "Teknik membaca SQ3R merupakan sebuah cara memahami teks (wacana) yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian yang bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar." Sedangkan menurut Husnul dan Nugraha (2010:57) "Teknik membaca SQ3R ialah teknik membaca kritis yang telah diperkenalkan, terdiri dari *survey* (tinjau), *question* (soal/tanya), *read* (baca), *recite* (mengungkapkan kembali), dan *review*

(membaca kembali)." Lebih lanjut Soedarso (2010:59-60) menyatakan bahwa teknik membaca SQ3R diawali dengan survei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca, kemudian dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri dan jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan; dan selanjutnya, dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

Teknik membaca SQ3R ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta kemampuan menganalisa suatu bacaan. Teknik membaca SQ3R ini diharapkan membawa pengaruh yang baik terhadap kemampuan memahami cerita, sehingga pelajaran memahami cerita pendek yang biasanya membosankan akan terasa mudah dan menyenangkan, hingga pada akhirnya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mampu memparafrasekan cerita pendek.

METODE

Arikunto (2013:90) desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest control group desain*. Rancangan penelitian ini sangat sering dipakai dalam penelitian eksperimen. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek yang keduanya sama-sama diberikan teknik pembelajaran. Kedua kelompok sama-sama dipilih secara acak (*random assignment*). Pada awalnya, keduanya diberi *pre test* (O_1 dan O_3). Kelompok yang satu sebagai kelas eksperimen diberi teknik pembelajaran (X) dengan menggunakan teknik membaca SQ3R,

sedangkan kelompok yang lainnya sebagai kelas kontrol diberi teknik pembelajaran (X) dengan menggunakan teknik membaca konvensional. Setelah teknik

pembelajaran (pada kedua kelompok) selesai, kedua kelompok sama-sama mendapatkan pengukuran *post test* (O₂ dan O₄).

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Pre-Test	Teknik Pembelajaran	Post-Test
XI AP-1 (Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
XI MM-2 (Kontrol)	O ₃	X	O ₄

(Sumber: Setyosari, 2013:188)

Keterangan:

O₁ dan O₃ : *Pre test* (kemampuan awal)

X : teknik membaca SQ3R dan teknik membaca Konvensional

O₂ dan O₄ : *Post test* (hasil akhir setelah diberikan perlakuan)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji coba. Adapun statistik yang digunakan adalah uji "t" dengan formula sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \text{ (Sudijono, 2012:314)}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

M_1 = Mean hasil post test kelas eksperimen

M_2 = Mean hasil post test kelas kontrol

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana: $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M_{X1}-M_{X2}} = \sqrt{SE_{MX1}^2 + SE_{MX2}^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek sebelum dan sesudah diberi pembelajaran yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen (menggunakan teknik membaca SQ3R) dan kelas kontrol (menggunakan teknik membaca konvensional). Dari data hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua pada materi kemampuan memparafrasekan cerita pendek diperoleh data nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil perhitungan data pre tes dan post tes maka diperoleh rata-rata dan standart deviasi dari kemampuan memparafrasekan cerita pendek pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Rata-rata dan Standart Deviasi pada Kedua Kelas

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Pre test		Post test		Pre test		Post test	
Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
52,86	11,39	78,51	7,41	49,14	9,66	69,97	7,33

Untuk lebih jelasnya, deskripsi data skor pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuraikan sebagai berikut:

a. Data Pre test Kelas Eksperimen

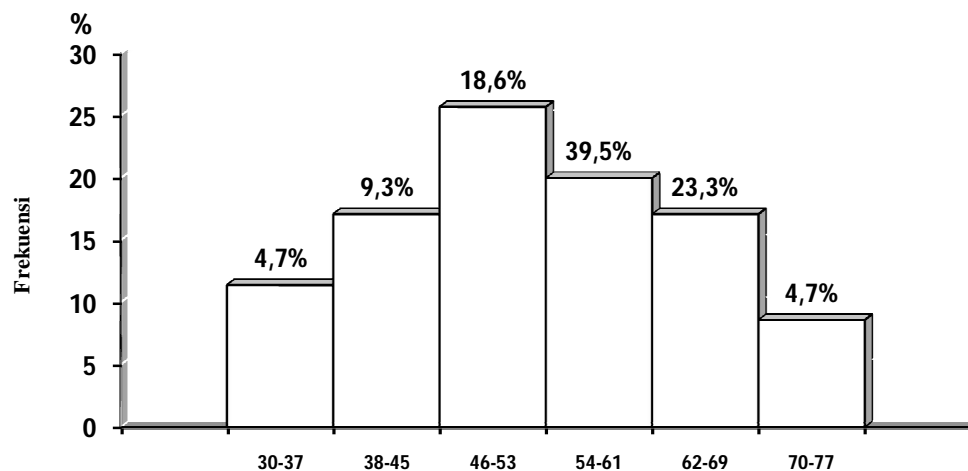
Distribusi frekuensi data pre tes kemampuan siswa pada kelas eksperimen (X_1) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pre Test Kelas Eksperimen (X_1)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	30 – 37	4	11,4
2	38 – 45	6	17,1
3	46 – 53	9	25,7
4	54 – 61	7	20,0
5	62 – 69	6	17,1
6	70 – 77	3	8,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa hasil pre tes kemampuan siswa pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata (M) = 52,86 dan standar deviasi 11,39 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Dari data distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian

besar siswa memperoleh nilai antara interval 46-53 sebanyak 9 orang (25,7%). Dengan menggunakan distribusi frekuensi nilai pretes pada kelas eksperimen pada Tabel 3 diatas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Data Pre tes pada Kelas Eksperimen

b. Data Pre tes Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi data pre tes kemampuan siswa pada kelas kontrol (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.

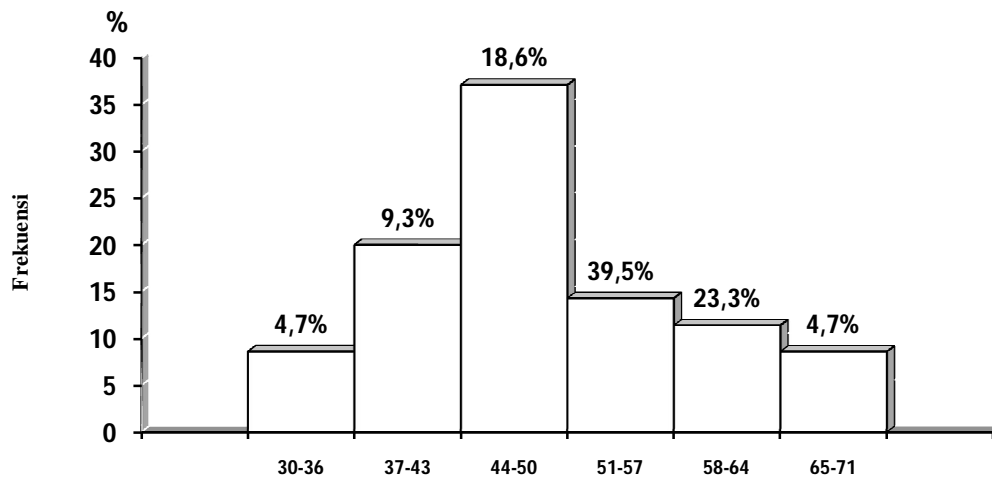
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Data Pre tes Pada Kelas Kontrol (X_2)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	30 – 36	3	8,6
2	37 – 43	7	20,0

3	44 – 50	13	37,1
4	51 – 57	5	14,3
5	58 – 64	4	11,4
6	65 – 71	3	8,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa hasil pre tes kemampuan siswa pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata (M) = 49,14 dan standar deviasi 9,66 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Dari data distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar siswa

memperoleh nilai antara interval 44-50 sebanyak 13 orang (37,1%). Dengan menggunakan distribusi frekuensi nilai pretes pada kelas kontrol pada Tabel 4 diatas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Data Pretes pada Kelas Kontrol

c. Data Post test Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi data post tes hasil belajar memilih bahan utama pada kelas eksperimen (X_1) dapat dilihat pada tabel 5.

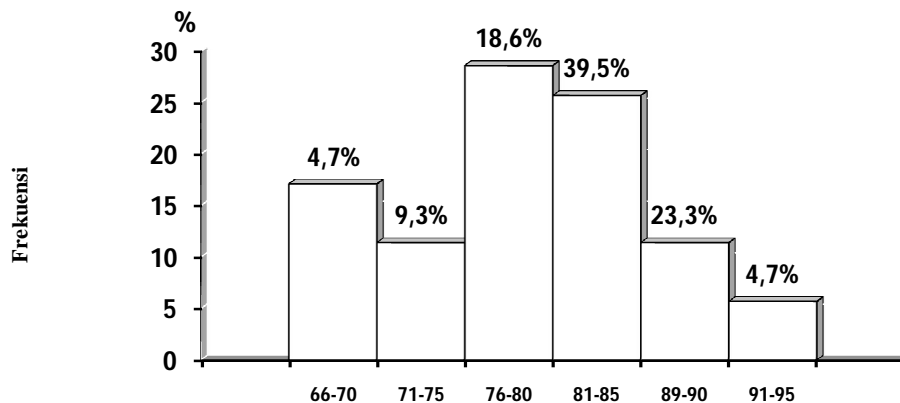
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Post tes Kelas Eksperimen (X_1)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	66 – 70	6	17,1
2	71 – 75	4	11,4
3	76 – 80	10	28,6
4	81 – 85	9	25,7
5	86 – 90	4	11,4
6	91 – 95	2	5,7
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa dari data distribusi frekuensi nilai post tes kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal dengan menggunakan teknik membaca SQ3R

diperoleh nilai rata-rata = 78,51 dengan standar deviasi 7,41 dan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 66. Dari data distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai diantara nilai rata-rata yaitu

pada interval 76-80 sebanyak 10 orang pada Tabel 5 diatas, maka dapat dibuat grafik (28,6%). Dengan menggunakan distribusi histogram seperti yang ditunjukkan pada frekuensi nilai post tes pada kelas eksperimen gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Data Post tes pada Kelas Eksperimen

d. Data Post tes Kelas Kontrol

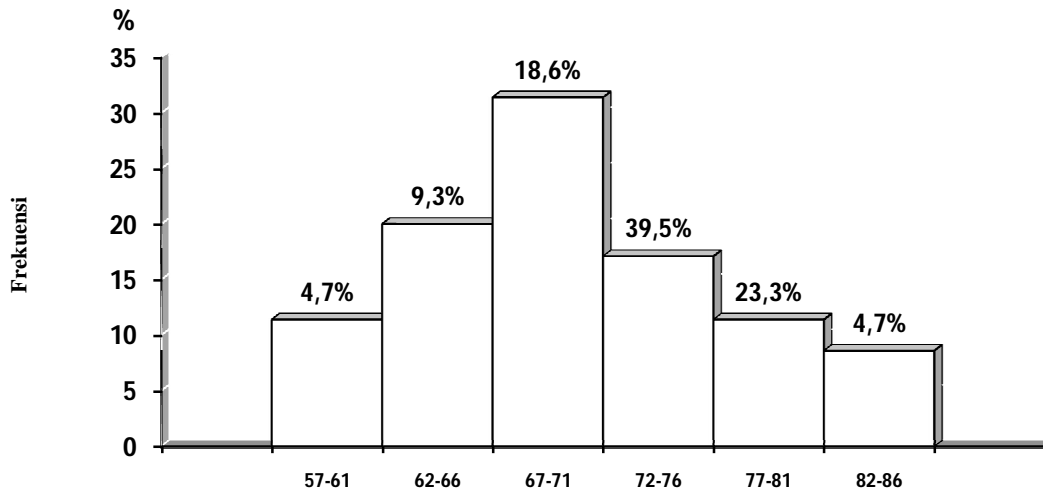
Distribusi frekuensi data post tes kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional pada kelas kontrol (X_1) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Post tes Pada Kelas Kontrol (X_2)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	57 – 61	4	11,4
2	62 – 66	7	20,0
3	67 – 71	11	31,4
4	72 – 76	6	17,1
5	77 – 81	4	11,4
6	82 – 86	3	8,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa hasil post tes kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional diperoleh skor rata-rata = 69,97 dan standar deviasi 7,33 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 57. Dari data distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar siswa

memperoleh nilai diantara nilai rata-rata yaitu pada interval 67-71 sebanyak 11 orang (31,4%). Dengan menggunakan distribusi frekuensi nilai post tes pada kelas kontrol pada tabel diatas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Histogram Data Post tes Kelas Kontrol

Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

Data tingkat kecenderungan data post tes kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada kelas eksperimen dan tes kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik

membaca konvensional pada kelas kontrol digunakan kategori skor penilaian yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan memasukkan data-data post tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil tingkat kecenderungan pada tabel 7 berikut.

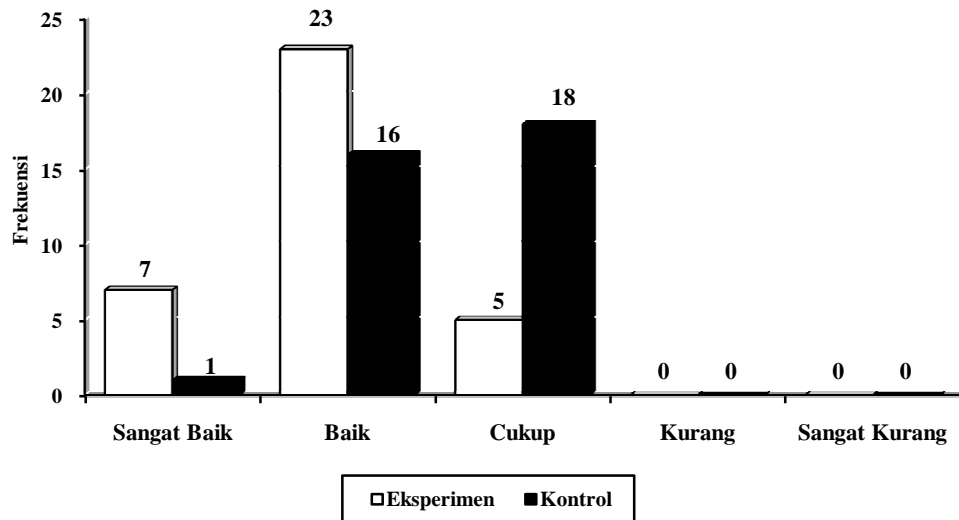
Tabel 7. Tingkat Kecenderungan Data Post tes Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Nilai	Data Post tes Kelas eksperimen		Data Post tes Kelas Kontrol		Kategori
	F	%	F	%	
85 – 100	7	20,0	1	2,9	Sangat baik
70 – 84	23	65,7	16	45,7	Baik
55 – 69	5	14,3	18	51,4	Cukup
40 – 54	0	0,0	0	0,0	Kurang
0 – 39	0	0,0	0	0,0	Sangat kurang
Jumlah	35	100	35	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data post tes dari 35 orang sampel pada kelas eksperimen diperoleh 7 orang (20,0%) berada pada kategori sangat baik, 23 orang (65,7%) berada pada kategori baik, dan 5 orang (14,3%) berada pada kategori cukup. Sedangkan data post tes dari 35 orang sampel pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 1 orang (2,9%) berada pada kategori sangat baik, 16 orang (45,7%) berada pada kategori baik dan

18 orang (51,4%) berada pada kategori cukup. Dari data post tes tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional pada kelas kontrol. Perbandingan tingkat kecenderungan antara nilai post tes pada kelas

Pengaruh Teknik Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Memparafrasekan Cerpen "Cut Layla"
Siswa Kelas XI Smk Istiqlal Delitua
eksperimen dengan nilai post tes pada kelas berikut:
kontrol dapat dilihat pada grafik histogram



Gambar 5. Perbedaan nilai post tes antara kelas eksperimen dengan kelas Kontrol

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata post tes pada kelas eksperimen sebesar 78,51 dengan standar deviasi 7,41 dan standar error 1,25. Sedangkan nilai rata-rata post tes pada kelas kontrol sebesar 69,97 dengan standar 7,33 dan standar error 1,24. Dari hasil rata-rata tersebut dilakukan uji perbedaan antara kelas eksperimen (menggunakan teknik membaca SQ3R) dengan kelas kontrol (menggunakan teknik membaca konvensional). Dari hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 4,848$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 68$ yaitu sebesar 1,995. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,848 > 1,995$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua teruji kebenarannya. Keefektifan kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua Tahun pembelajaran 2015/2016 adalah sebesar 78,51%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional pada kelas kontrol. Hasil ini dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada kelas eksperimen sebesar 78,51 dengan standar deviasi 7,41 dengan kategori baik sebesar 65,7%. Sedangkan hasil kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 69,97 dengan standar deviasi 7,33 dengan kategori cukup sebesar 51,4%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik membaca SQ3R ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek, dimana teknik membaca SQ3R merupakan suatu teknik membaca yang digunakan untuk

memudahkan para pembaca mempelajari buku pelajaran atau bacaan sastra. Teknik membaca SQ3R membantu siswa untuk mengingat dalam jangka waktu panjang apa yang telah dibacanya, sehingga siswa mampu memparafrasekan cerita pendek yang dibaca dengan bahasa mereka sendiri. Teknik membaca SQ3R pada penelitian ini membuat siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Tahapan-tahapan yang ada di dalam teknik membaca SQ3R membuat siswa bekerja secara lebih terarah. Teknik membaca SQ3R diantaranya Survey, Question, Read, Recite dan Review diharapkan membawa pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa memahami cerita, sehingga pelajaran memahami cerita pendek yang biasanya membosankan akan terasa mudah dan menyenangkan.

Hasil penelitian sudah membuktikan bahwa kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R lebih baik dibandingkan dengan menggunakan teknik membaca konvensional yang selama ini belum mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam kegiatan memparafrasekan cerita pendek yang telah mereka baca. Kebanyakan siswa masih sulit memahami isi dari cerita yang dibaca. Hal ini tentu menjadi solusi yang tepat bahwa teknik membaca SQ3R dapat membuat siswa memiliki kemampuan berfikir, dan kemampuan menganalisa suatu bacaan sehingga lebih mudah untuk mengerti jalan cerita suatu bacaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua. Hal ini berarti teknik membaca SQ3R memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dibandingkan

dengan menggunakan teknik membaca konvensional. Dari hasil kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan teknik membaca SQ3R diperoleh sebesar 78,51% membaca dengan menggunakan teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua dengan menggunakan teknik membaca SQ3R termasuk dalam kategori Baik.
2. Kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua dengan menggunakan teknik membaca konvensional termasuk dalam kategori Cukup.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik membaca SQ3R terhadap kemampuan memparafrasekan cerita pendek siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R lebih baik dibandingkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca konvensional. Keefektifan kemampuan memparafrasekan cerita pendek dengan menggunakan teknik membaca SQ3R pada siswa kelas XI SMK Istiqlal Delitua adalah sebesar 78,51%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang diusulkan berdasarkan pelaksanaan penelitian yakni:

1. Diharapkan para guru dapat menerapkan teknik membaca yang tepat bagi siswa sesuai dengan teks bacaannya, ketika kegiatan pembelajaran memparafrasekan cerita pendek maka teknik membaca SQ3R bisa dijadikan alternatif.
2. Bagi peneliti sebagai bahan persiapan diri menjadi guru dan menambah wawasan peneliti tentang proses belajar-mengajar dengan menggunakan teknik membaca SQ3R sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan dalam memparafrasekan cerita pendek. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan teknik membaca SQ3R perlu dilakukan persiapan yang mendukung pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husnul, A dan Nugraha, M.I. 2010. *Membaca Memindai*. Bogor: Quadra.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H.G. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yustinah, dan Iskak, A. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Madia untuk SMK dan MAK kelas XI*. Kudus: Erlangga.